BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia Memproklamasikan dirinya sebagai Negara Merdeka, Mandiri dan Berdaulat dengan sebuah Konsep diri Nusantara, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. (Koentjaraningrat, 2007, hlm. 1-34), menyebutkan Konsep diri Indonesia tersebut menggambarkan sebuah keunikan diri sehingga dapat membedakan Negara Indonesia dengan bentuk Negara lainnya di Dunia. (Farida Hanum, 2012) menyebutkan bahwa Indonesia terdiri atas 500 suku bangsa dengan identitasnya masing-masing serta kebudayaan beraneka ragam, (Suparlan, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa "Indonesia adalah Masyarakat multicultural Mereka dipersatukan sebagai bangsa oleh system Negara Nasional Indonesia". Artinya bahwa Indonesia yang merupakan Negara Multikultual, juga dikenal sebagai bangsa yang majemuk ditandai dengan keragaman suku, budaya, agama dan bahasa yang mengikat dikenal dengan istilah Bhinneka Tunggal Ika.

Franz Magnis-Suseno (2005) dalam pandangannya berpendapat bahwa Indonesia dapat bersatu, apabila keanekaragaman yang menjadi kenyataan sosial dihormati. Serta Tujuan dari penegakan kesatuan Indonesia bukan hendak menghilangkan identitas setiap komponen bangsa, melainkan agar seluruh masyarakat Indonesia tidak merasa terasing.

Syarat keberhasilan masa depan Indonesia salah satunya dengan menumbuhkan Sikap saling menghormati identitas masing-masing serta kesediaan untuk tidak memaksakan pandangan pribadi tentang yang baik kepada siapapun. Untuk itu, diperlukan adanya identitas nasional, integrasi nasional, dan menempatkan Toleransi menjadi fondasi kesatuan bangsa.

Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia mengandung nilai-nilai bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam (Rachmah, 2013) Nilai yang terkandung dalam Pancasila yakni nilai Toleransi yang menjadi dasar dalam hidup bermasyarakat berfungsi sebagai Fondasi Kehidupan Bernegara yang tercermin dalam lima sila Pancasila tentunya. Dalam hal ini peneliti artikan bahwa Pancasila

adalah suatu system ideologis yang berderajat, maksudnya adalah didalamnya terkandung nilai-nilai luhur, nilai yang dasar, nilai yang bersifat instrumental, nilai praksis, hingga nilai teknis.

Setiap Nilai yang terkandung pada Pancasila diharapkan dapat menjadi aspek penting bagi setiap warga negara dalam bertingkah laku sesuai dengan watak warga negara yang berasaskan Bhinneka Tunggal Ika, hal ini berarti Pancasila dijadikan sebuah petunjuk atau patokan hidup yang tentunya harus diamalkan dalam berkehidupan sehari-hari. (Kaelan, 1993, hlm. 67) menyebutkan bahwa pancasila merupakan petunjuk arah seluruh kegiatan dan aktivitas hidup yang melingkupi bidang Politik, segi Pendidikan, Budaya, Agama hingga Sosial dan Ekonomi. Yang berarti setiap kegiatan tingkah laku, tindak dan tanduk perbuatan masyarakat Indonesia haruslah dijiwai dan merupakan pancaran dari semua sila dalam Pancasila.

Dengan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila tersebut diharapkan setiap warga Negara Indonesia mampu memahami apa yang menjadi hak serta kewajibannya. Pancasila sangatlah tepat dijadikan sarana untuk meningkatkan Toleransi kewarganegaraan masyarakat di Indonesia. Hal ini didukung oleh Rida (1988, dalam Dewi dkk.2013) dalam Pancasila terkandung pemikiran-pemikiran yang bersifat kritis, rasional, mendasar, komprehensif, juga sistematis sehingga sistem pemikiran ini menjadi suatu nilai. Oleh Karena itu, Pancasila bersifat universal dan fundamental bagi manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara.

Toleransi tentunya harus saling terkait dengan pola hidup masyarakat, baik dalam komunitas masyarakat politik maupun masyarakat sipil biasa. Yang menjadi Permasalahannya saat ini bahwa toleransi dalam kehidupan berangsur-angsur semakin melemah, dan anti toleransi serta anti Pluralitas semakin menguat. Maka dari itu toleransi perlu dikembangkan dalam masyarakat (Ginting Kiki. 2009: Hanafy. 2015) Di Indonesia, toleransi antar umat beragama adalah hal yang fundamental, sehingga melanggengkan dan merawat Toleransi menjadi hal yang utama untuk menjaga keberlangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa juga bernegara (Ikhsan.2015) secara umum toleransi sendiri mengacu pada sikap lapang dada suka rela terbuka, juga kelembutan

Nampaknya toleransi Dalam kehidupan di Indonesia masih menjadi persoalan yang serius. belajar dari berbagai komunitas multi-agama yang berhasil menjaga keharmonisan hidup adalah upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Kesejahteraan bangsa. Sumba Timur, Waingapu bisa dijadikan salah satu contoh daerah yang memiliki keharmonisan hidup yang baik, Penduduk desa di pulau Sumba hidup dengan perbedaan agama, kepercayaan, mata pencaharia, suku dan ras beraneka ragam dan sedikit tercatat persoalan intoleransi. Keharmonisan masyarakat desa ini dapat terlihat ketika perayaan hari besar nasional maupun keagamaan yang selalu dirayakan secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini, penulis mendiskusikan bagaimana masyarakat Sumba yang beranekaragam budaya, agama dan kepercayaannya menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Telah banyak penelitian Tentang toleransi di Indonesia Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rina dkk di Kota Bandung (Rina Hermswati, Caroline Paskarina 2016). Dalam penelitiannya, beliau menyimpulkan bahwa indeks toleransi di Kota bandung sudah cukup baik dengan mencapai angka 3,82 Namun demikian beliau juga menemukan sebuah kenyataan bahwa kemungkinan Konflik yang muncul biasa dipicu oleh perizinan pembangunan Rumah Ibadah namun ini berada dalam ranah kewenangan Pemerintah.

Penelitian lainpun datang dari (Casram 2016). Dalam penelitiannya beliau menuturkan bahwa toleransi Agama merupakan keniscayaan untuk menjamin stabilitas sosial sebuah masyarakat. Beliau berharap bahwa kehidupan agama maupun social harus lah terintegrasi bukan malah tersisih satu sama lain. Untuk mencapai itu perlu perlu di bangun pemikiran terbuka serta partisipasi aktif semua masyarakat. Oleh karena itu riset yang berkaitan dengan toleransi beragama menjadi sangat penting di era saat ini. penelitian ini bertujuan melihat toleransi Masyarakat memaknai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan masyarakat dimana mereka tumbuh dan berkembang dengan penanaman toleransi beragama maupun berbudaya sehari-harinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Toleransi Kebhinnekaan di Pulau Sumba?
2. Apa Saja Nilai-nilai Toleransi Kebhinneka Tunggal Ikaan yang di Kembangkan pada Masyarakat Sumba?
3. Bagaimana Cara Masyarakat Sumba dalam Melestarikan Toleransi Kebhinneka Tunggal Ikaannya?
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengembangan Toleransi Kebhinnekaan di Pulau Sumba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Tahapan-tahapan Implementasi Kebhinnekaan di Pulau Sumba.
2. Menganalisis Nilai-nilai Tolerasni Kebhinneka Tunggal Ikaan yang di kembangkan pada Masyarakat Sumba.
3. Menjelaskan cara-cara yang di lakukan Masyarakat Sumba dalam Melestarikan Toleransi
4. Mendeskripsikan Factor Pendukung dan Penghambat Proses Pengembangan Toleransi Kebhinnekaan di Pulau Sumba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai ilmu pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji dan pempelajarkan tentang Nilai-nilai Toleransi dan Pancasila dimana pemahaman Bhinneka Tunggal Ika ini ialah meningkatkan kehidupan yang rukun dan toleran antar budaya

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian Ini diharapkan mampu memberikan Kontribusi tentang KOnsep Toleransi guna menciptakan harmoni dalam keberagaman di negara yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sehingga dapat Dijadikan Bahan Evaluasi Bagi pemerintah utuk lebih meningkatkan Kembali kebijakan mengenai Toleransi dalam Mewujudkan kesejahteraan sosial.

1.4.3 Segi Praktik

secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.4.3.1 Bagi Masyarakat

1. Memberikan gambaran masyarakat pada umumnya untuk selalu menjaga kesatu paduan anatar umat beragama yang berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika.
2. Diharapkan agar Toleransi Kebhinneka Tunggal Ikaan dapat bertahan sehingga kerukunan antar sesama dapat dipertahankan.

1.4.3.1 Bagi Peneliti dan Mahasiswa

1. Untuk menumbuhkan Rasa kesadaran diri pada mahasiswa bahwa Toleransi Itu penting.
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain untuk meningkatkan Toleransi Kebhinnekaan dalam Masyarakat
3. Untuk berpartisipasi Aktif dalam kegiatan Toleransi

1.4.3.2 Bagi Program Studi Kewarganegaraan

1. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan pada Khususnya.
2. Untuk Meningkatkan Peran Guru Pkn dalam membina sikap Toleransi pada anak didiknya

1.4.3.3 Bagi Pembaca

1. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri tentang Pentingnya Toleransi
2. Sebagai Bahan Refelexsi indahnya Toleransi Berasaskan Kebhinneka Tunggal Ikaan
3. Untuk memberi Informasi tentang Keanekaragaman Indonesia.
4. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

1. Dijadikan Acuan Untuk mengatasi Masalah Toleransi dalam Mewujudkan Kesejahteraan sosial sebagai salah satu Tujuan Negara.
2. Penulis berharap bahwa dengan disusunnya penelitian ini, maka penanaman Karakter Kebhinnekaan bisa di terapkan pada masyarakat Indonesia tanpa melihat perbedaan yang menonjol antara Masyarakat di kepulauan maupun di Perkotaan. Ditunjang pula dengan penanaman moral serta pendidikan

ditingkatkan menuju arah dan cita-cita bangsa indonesia yang lebih baik. setelah penelitian ini diharapkanrasa empati maupun Simpati dan karakter kebangsaan lainnya pemerataan teknologi dan pemikiran jauh kedepan bisa dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bab I Pendahuluan

Bab ini pada dasarnya bab perkenalam, merupakan bagian awal dari tesis yang berisi lima bagian, yaitu latar belakang masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur otganisasi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab dua berupa landasan teori yang mengkaji tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian tesis yang terdiri dari definisi operasional. Teori yang digunakan disesuaikan dengan kajian dalam tesis dan digunakan dalam pembahasan permasalahan yang dirujuk menggunakan berbagai macam sumber yang sesuai. Landasan teori mengkaji tentang konsep-konsep, teori-teori, serta memakai penelitian terdahulu sehingga menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti lain dijadikan sebagai dasar asumsi peneliti untuk memperkaya dan membandingkan penelitian yang diteliti oleh

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaiaman peneliti merancang alur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolajan dan analisis data dengan urutan rumusan Permasalahan penelitian, selain itu menyampaikan pemabahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penlelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab lima ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab lima ini penulis memberikan suatu kesimpulan, dan memberikan rekomendasi kepada bagian

instansi terkait. Hal ini bertujuan agar penelitian memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkaitan khususnya bagi peneliti selanjutnya